

FOTO: ANTARA

PAMERAN INVESTASI TANPA CEMAS DENGAN EMAS

Pekerja menunjukkan emas batangan yang dipamerkan pada pameran investasi tanpa cemas dengan emas di Bandung, Jawa Barat, Rabu (26/10). PT Bank Syariah Indonesia Tbk bekerja sama dengan PT Hartadinata Abadi Tbk untuk memperluas akses investasi emas dengan menggelar pameran serta diskusi investasi tanpa cemas dengan emas guna memberikan edukasi kepada masyarakat agar investasi bisa menjadi pilihan bagi masyarakat.



Kementerian PUPR Gandeng Bank Dunia Percepat Hapus Kemiskinan Ekstrem

“Pelaksanaan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem ini merupakan salah satu prioritas utama pemerintah,” kata Iwan Suprijanto.

JAKARTA (IM) - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menggandeng Bank Dunia dalam mewujudkan program Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia. Salah satunya melalui peningkatan kualitas rumah tidak layak huni di sejumlah daerah.

Ditjen Perumahan Kementerian PUPR Iwan Suprijanto mengatakan, pihaknya terus berupaya menindaklanjuti Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem dan juga peningkatan kualitas

rumah tidak layak huni melalui pelaksanaan program National Affordable Housing Program (NAHP) Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

Iwan menyebutkan salah satu lokasi pelaksanaannya berada di Kabupaten Tangerang, Banten sebanyak 564 unit rumah dengan nilai bantuan sebesar Rp11,28 miliar.

“Pelaksanaan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem ini merupakan salah satu prioritas utama pemerintah,” ujar Iwan dalam keterangan tertulis di Jakarta, seperti dilansir Antara Rabu (26/10). Iwan menegaskan pem-

erintah bersama Bank Dunia ingin agar program Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia bisa berjalan dengan baik, salah satunya dengan menyalurkan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk membantu meningkatkan kualitas rumah tidak layak huni masyarakat miskin.

Direktur Rumah Swadaya Direktorat Jenderal Perumahan Kementerian PUPR, K.M Arsyad menjelaskan Program BSPS NAHP sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat untuk memiliki rumah yang layak huni. Adanya rumah yang layak huni diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan serta mendorong masyarakat hidup sehat bersama keluarga.

Arsyad juga menyatakan telah kunjungan lapangan ke penerima bantuan BSPS dalam rangka Implementation

Support Mission NAHP ke-14 di Desa Cipach, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Banten.

Kepala Project Implementation Unit (PIU) NAHP, Chandra R.P Situmorang, menerangkan dalam pelaksanaan program BSPS di Tangerang tersebut, pihaknya mendorong terwujudnya integrasi program dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Pemda dan Baznas, untuk meningkatkan kualitas rumah masyarakat miskin menjadi lebih layak huni sebanyak 19 unit.

“Data penerima bantuan untuk penanganan kemiskinan ekstrem ini kami dapatkan dari BKKBN. Kemudian ditindaklanjuti dengan verifikasi berdasarkan nama dan alamat atau by name by address untuk memastikan ketepatan sasaran penerima bantuan sesuai

dengan kriteria program,” papar Chandra.

Practice Manager, Urban Resilience and Land Practice Bank Dunia, Ming Zhang menjelaskan, dari hasil kunjungan lapangan ini pihaknya menilai pelaksanaan BSPS NAHP sudah tepat sasaran yakni menasar masyarakat miskin, sedangkan peningkatan kualitas rumah sangat diperlukan agar mereka bisa memiliki tempat tinggal yang layak huni.

“Kami sangat puas dan menilai hasil pembangunan lewat Program BSPS NAHP ini sudah tepat sasaran. Selain itu kami harap program ini bisa terus berlanjut dan dapat membawa banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia dan membantu pemerintah mengurangi kemiskinan ekstrem,” harapnya. • pan

Untuk Pemulihan Dunia Peternakan, Swasta Didorong Bantu Peternak Sapi Perah

JAKARTA (IM) - Peternak sapi perah masih memerlukan dukungan serius untuk bangkit pasca mewabahnya PMK (Penyakit Mulut dan Kuku).

Alih-alih merasakan manisnya produksi susu, peternak masih harus memutar otak, agar ternak mereka segera pulih pasca serang PMK.

“Bisa diibaratkan, peternak sapi perah saat ini masih menangis di sudut kandang ternak mereka. Bukan hanya yang ternaknya mati, yang sapi perahnya bertahan hidup pun sama pahitnya,” kata Guru Besar Fak Peternakan UGM Prof Dr Ir Ali Agus, DAA., DEA, terkait nasib peternak sapi khususnya sapi perah pasca meluasnya kasus PMK di Indonesia.

Kendati penularan PMK sudah mulai terkendali, bukan berarti persoalan terkait dengan wabah PMK selesai. Upaya pemulihan dari aspek ekonomi peternak justru lebih sulit.

Sapi perah yang selamat dari kematian, sampai saat ini belum bisa berproduksi dengan normal. Akibatnya, peternak harus menanggung pengeluaran rutin untuk pakan dan perawatan, tapi belum bisa menikmati hasil berupa susu.

Guna membantu peternak khususnya sapi perah, Ali mendorong Pemerintah dan kalangan swasta agar memberikan perhatian serius terhadap hal tersebut.

Penanganan yang komprehensif dan segera, diha-



FOTO: IST

Perwakilan manajemen Yili Indonesia Yu Miao (pertama kanan) bersama Ketua Koperasi Susu Merapi Sejahtera (Samesta) Ruslan (kedua kanan) menyaksikan proses pemerasan susu sapi.

rapkan masih bisa menyelamatkan ekonomi peternak sapi perah dari dampak negatif paparan PMK.

“Saya berharap pemerintah dan swasta memberikan perhatian serius terkait persoalan ini. Mereka bisa saja mengarahkan dana CSR misalnya, untuk membantu pemulihan segera dunia peternakan, khususnya sapi perah,” ujar Ali.

Sejatinya sejumlah perusahaan telah melakukan sejumlah upaya untuk membantu peternak.

Salah satu perusahaan swasta yang memiliki perhatian besar terhadap ekonomi peternak sapi perah pasca wabah PMK adalah Yili

Indonesia, anak perusahaan Yili Group di Indonesia yang memproduksi es krim Joyday dan telah mendistribusikan produknya di lebih dari 26 provinsi di Indonesia.

Perwakilan Manajemen Yili Grup sekaligus Presiden Direktur Yili Indonesia Dairy Yu Miao mengatakan sebagai perusahaan yang membangun pabrik es krim terbesar di Indonesia, perseroan memiliki komitmen kuat untuk mendukung terwujudnya ketahanan dan kedaulatan pangan.

Salah satunya diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada para peternak sapi perah di Sleman-Yogyakarta dalam bentuk

penyediaan pakan dan kesehatan hewan ternak termasuk penanggulangan penyakit mulut dan kuku.

Pemberian bantuan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Sherpa Meeting III yang dilangsungkan di Yogyakarta akhir September 2022 lalu.

Pemberdayaan kepada peternak sapi perah yang tergabung dalam Koperasi “Susu Merapi Sejahtera” (Samesta) di antaranya dengan memberikan bantuan penyediaan pakan konsentrat dan mineral booster yang sangat berguna bagi para peternak di tengah wabah Penyakit Mulut dan Kaki (PMK).

Dengan bantuan ini diharapkan kualitas susu yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik sesuai dengan standar yang berlaku dan pada akhirnya berkontribusi dalam pengembangan ekonomi peternak yang lebih baik. Semangat dalam menghasilkan produk yang berkualitas ini sejalan dengan core value Yili yang senantiasa menghasilkan produk yang berkualitas.

Kabupaten Sleman - Yogyakarta dikenal memiliki ratusan peternak sapi perah yang di antaranya tergabung dalam Koperasi Samesta.

Anggota koperasi ini memiliki sapi lebih dari 600 ekor dengan produksi 2.500 liter susu per hari.

“Kami sangat berterima kasih atas bantuan dari Yili Indonesia. Bantuan ini sangat bermanfaat untuk para peternak terlebih pasca merebaknya penyakitnya mulut dan kuku,” kata Ketua Koperasi Samesta, Ruslan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri pengolahan susu dengan investasi jumbo sebesar Rp 2 triliun, Yili Indonesia memiliki komitmen kuat untuk mendukung peternak sapi perah dan peningkatan produksi susu di Indonesia.

Perseroan juga telah bekerja sama dengan banyak penyedia susu lokal di Indonesia. Yili Indonesia juga selalu berkomitmen terhadap kualitas produk-produknya sesuai dengan standar keamanan pangan nasional dan internasional. • kris

Transaksi UMKM Binaan Pertamina di TEI 2022 Capai Rp35 Miliar

JAKARTA (IM) - Transaksi UMKM Binaan Pertamina mencapai Rp35 miliar pada ajang Trade Expo Indonesia (TEI) yang berlangsung pada 19-23 Oktober 2022 di ICE BSD, Tangerang. Setidaknya 50 booth UMKM Pertamina yang memeriahkan acara tersebut.

Keterlibatan UMKM binaan dalam ajang tersebut merupakan salah satu dukungan Pertamina sebagai BUMN dalam pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals). Pada point 8, disebutkan penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi serta

implementasi program berbasis ESG (Environment, Social, and Governance) di seluruh wilayah operasional Pertamina.

VP CSR & SMEPP Pertamina Fajriyah Usman menyebutkan total transaksi tersebut naik hingga 500% kalau dibandingkan dengan TEI 2019 lalu yang hanya berkisar nilai transaksinya Rp7 miliar. Menurutnya, kenaikan transaksi tahun ini disebabkan karena seluruh pembelinya berasal dari luar negeri dengan tujuan ekspor ke Korea Selatan, Jepang, Saudi Arabia, Turki, Portugal, Canada, Ja-

maica, Spanyol, dan Norwegia. “Pertamina tidak tanggung-tanggung dalam mendukung UMKM. Selain diikutsertakan dalam pameran perdagangan internasional

agar mampu meningkatkan daya saing, Pertamina juga pastikan produk unggulan UMKM Binaan Pertamina bisa menjangkau pasar global melalui kerja sama dengan beberapa institusi export hub,” kata Fajriyah dalam keterangan tertulis, Rabu (26/10).

Disebutkan Fajriyah, UMKM yang ikut dalam ajang tersebut berasal dari berbagai

kota di Indonesia mulai dari Jakarta, Tangerang, Bali, Yogyakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Kalteng, Kaltim, Sulsel, Ternate, Sumut dan Riau. Adapun produk yang dipamerkan yakni fesyen, handicraft, food and beverage, beauty and health, jewelry, dan craft yang tentunya memiliki mutu, level serta kualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar global.

“Terbuka kesempatan bagi UMKM yang ingin menjadi Mitra Binaan Pertamina melalui program Pendanaan Usaha Mikro (PUMK), dimana semua Mitra Binaan akan

mendapatkan pendampingan dan pelatihan untuk menjadi UMKM Naik kelas,” kata Fajriyah.

Food & Beverage menjadi salah satu produk yang diminati oleh para pengunjung yang membeli secara retail maupun partai besar. Salah satu produknya yakni keripik nangka yang diproduksi oleh NN Internasional menerima pesanan sebanyak 60 ton/tahun ke Arab Saudi, 30 ton ke Turki, dan 2 ton ke Norwegia dengan total transaksi Rp17 miliar. • dro



Pemerintah Fokus Kembangkan Sentra IKM

JAKARTA (IM) - Kementerian Perindustrian (Kemperin) fokus mengembankan sentra industri kecil dan menengah di Tanah Air. Upaya strategis ini untuk memperkuat struktur industri nasional, membuka kesempatan kerja, serta meningkatkan nilai ekspor.

“Untuk mewujudkan hal tersebut, Kementerian Perindustrian melalui Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) semakin memperkuat kapasitas kelembagaan, serta pemberian fasilitas di sentra-sentra IKM agar daya saingnya meningkat,” kata Direktur Jenderal IKMA Kemenperin, Reni Yanita di Lampung, dilansir dari laman Kemperin, Rabu (26/10).

Reni menjelaskan, keberadaan sentra IKM mampu membangun *sharing knowledge* antar pelaku IKM sekaligus penguatan *branding* dan *marketing* bagi produk yang dihasilkan oleh IKM.

“Pembinaan yang diberikan kepada sentra IKM ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi SDM, meningkatkan mutu produksi dan menjamin hasil akhir produk IKM yang dihasilkan,” tuturnya.

Menurut Reni, pengembangan sentra IKM diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri. Pada PP 29/2018 ini disebutkan, sentra IKM merupakan sekelompok IKM dalam satu lokasi atau tempat yang terdiri atas paling sedikit lima unit usaha yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan bahan baku sejenis dan/atau melakukan proses produksi yang sama.

“Di dalam sentra IKM, terdapat pengurus, pengelola, anggota, dan unit pelayanan teknis sentra,” ujarnya.

Keberadaan sentra IKM dinilai berperan penting dalam upaya penyebaran dan pemerataan jumlah IKM di seluruh Indonesia.

Direktori Sentra Industri

Indonesia tahun 2020, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik menyebutkan jumlah sentra IKM di Indonesia mencapai 13.762, dengan total unit usaha mencapai 516.124 unit.

“Sentra industri ini mencakup batasan wilayah desa, dan memenuhi kriteria berupa adanya organisasi atau pembinaan dari kementerian/dinas/ lembaga, dikenal masyarakat, dan minimum jumlah usaha sejenis dalam desa adalah 20 persen dari jumlah rumah tangga di desa tersebut,” papar Reni.

Menurutnya, sentra IKM umumnya menggambarkan lokasi yang memiliki bahan baku dan SDM yang mampu memenuhi proses produksi dalam level industri. Artinya, bahan baku cukup untuk menciptakan produk dengan pertimbangan skala ekonomis tertentu, SDM terampil dalam jumlah yang cukup banyak, dan adanya beberapa IKM berkelompok untuk mengisi rantai nilai produksi tertentu.

“Fasilitasi pengembangan sentra IKM baik dari pemerintah pusat maupun daerah harus mampu berbuah produk unggulan sentra IKM, baik itu produk OVO, produk untuk ekspor, kontribusi bagi ketahanan pangan, maupun sebagai supply chain industri besar,” ungkap Reni.

Reni menambahkan, kegiatan dalam upaya pengembangan sentra IKM dapat bersinergi dengan program lintas kementerian dan lembaga melalui anggaran pusat (APBN), daerah (APBD) seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik dan non-fisik bidang IKM.

“Beberapa kegiatan peningkatan sarana dan prasarana fisik, seperti pembangunan rumah produksi, UPT, rumah kemas, mesin dan peralatan, dan lain-lain dapat diusulkan oleh daerah sebagai upaya untuk menciptakan keunggulan daya saing produk di sentra IKM tersebut,” sebut Reni. • dot

BEI Bidik Transaksi Harian Rp14,75 Triliun pada 2023

JAKARTA (IM) - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) berharap investor pasar modal tidak terpengaruh gejolak tahun politik. Para pelaku pasar utamanya para investor ritel diharapkan tidak terpengaruh.

“Kami berharap investor ritel tidak terpengaruh, agar target rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) yang sudah dicantumkan dapat tercapai,” kata Direktur BEI Risa E. Rustam dalam konferensi pers, Rabu (26/10).

BEI menargetkan RNTH pada 2023 bisa mencapai Rp14,75 triliun, lebih tinggi dari tahun 2022 yang sebesar Rp13,75 triliun. Target tersebut dibuat berdasarkan pengembangan yang akan dilakukan BEI, serta penetapan penggunaan asumsi dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2023 yang lebih optimis.

Hal ini seiring dengan pemulihan ekonomi yang mulai berlangsung sepanjang tahun 2022. Namun, BEI akan tetap memperhatikan perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia, serta kondisi perekonomian global.

“Sebagaimana di tahun pemilu yang sudah-sudah, investor kita cukup dewasa sehingga tidak mempengaruhi RNTH,” ujarnya.

BEI juga menargetkan sebanyak 70 efek baru dapat tercatat di Bursa pada 2023 mendatang. Adapun, efek baru tersebut terdiri dari pencatatan efek saham, obligasi korporasi baru, dan pencatatan efek lainnya meliputi Exchange Traded Fund (ETF), Dana Investasi Real Estate (DIRE), serta Efek Beragun Aset (EBA).

Direktur Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman Yetna mengatakan, BEI optimis target tersebut dapat tercapai. Pasalnya, per Oktober tahun ini sebanyak 44 perusahaan telah melantai di bursa, kemudian 1 ETF dan 8 obligasi korporasi baru tercatat.

“Jadi pencapaian kami saat ini relatif sudah hampir 75%,” kata Nyoman.

Terkait perusahaan yang akan melakukan penawaran umum perdana saham atau initial public offering (IPO), saat ini terdapat 45 perusahaan berada dalam pipeline IPO, dengan 11 perusahaan di antaranya telah mendapatkan izin publikasi atau pre-efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan 4 perusahaan lainnya telah mendapat izin prinsip dari regulator. “Setelah itu, perusahaan lainnya akan berusaha mengejar untuk tahun ini, atau dapat dilakukan proses untuk tahun berikutnya,” ungkap dia. • hen